



**PROFIL
KETENAGAKERJAAN
PROVINSI JAWA TENGAH
HASIL SAKERNAS AGUSTUS 2021**





**PROFIL
KETENAGAKERJAAN
PROVINSI JAWA TENGAH
HASIL SAKERNAS AGUSTUS 2021**

PROFIL KETENAGAKERJAAN JAWA TENGAH HASIL SAKERNAS AGUSTUS 2021

ISSN : 2407-3482
Nomor Publikasi : 33000.2229
Katalog : 2303003.33
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xii + 82 halaman

Naskah :

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Penyunting :

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Gambar Kulit :

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Diterbitkan oleh :

© Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Dicetak Oleh :

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah Hasil Sakernas Agustus 2021 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas mengenai kondisi ketenagakerjaan di Jawa Tengah secara umum. Data yang disajikan mengacu konsep ILO (tenaga kerja 15 tahun ke atas). Buku ini menyajikan informasi dasar tentang ketenagakerjaan, seperti partisipasi penduduk dalam angkatan kerja, lapangan pekerjaan, status pekerjaan, jenis pekerjaan, serta rata-rata jam kerja seminggu yang menggambarkan produktivitas tenaga kerja di Jawa Tengah.

Kepada semua pihak yang telah membantu mewujudkan publikasi ini disampaikan terima kasih. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi pengguna data terutama yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

Semarang, Mei 2022
BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH

Kepala,



ADHI WIRIANA

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	xi
Infografis	1
Bab I PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan	5
1.3 Sumber Data	5
1.4 Konsep dan Definisi	6
Bab II KETENAGAKERJAAN	15
2.1 Penduduk Usia Kerja	15
2.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja	17
2.2.1 Angkatan Kerja	18
2.2.2 Bukan Angkatan Kerja	21
2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	23
2.4 Penduduk yang Bekerja	29
2.4.1 Pekerja Menurut Kelompok Umur	29
2.4.2 Pekerja Menurut Status Perkawinan	34
2.4.3 Pekerja Menurut Pendidikan	36
2.4.4 Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama	38
2.4.5 Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama	46
2.4.6 Pekerja Menurut Status Pekerjaan Utama	48

2.4.7	Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja	54
2.4.8	Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai	55
Bab III	PENUTUP	59
Lampiran	63

<https://jateng.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Persentase Penduduk Jawa Tengah Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2020 dan 2021	16
Tabel 2.2 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan, Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2021	18
Tabel 2.3 Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2021	22
Tabel 2.4 Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan TPAK Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2021	23
Tabel 2.5 Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka dan TPT Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2021	26
Tabel 2.6 Angkatan Kerja, Pekerja dan TKK Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2021	28

Tabel 2.7	Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Kegiatan di Jawa Tengah, Agustus 2021	30
Tabel 2.8	Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan dan Kelompok Umur di Jawa Tengah, Agustus 2021	31
Tabel 2.9	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2021.....	34
Tabel 2.10	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2021.....	35
Tabel 2.11	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2021	36
Tabel 2.12	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2021	37

Tabel 2.13	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2021	39
Tabel 2.14	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2021	44
Tabel 2.15	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2021	47
Tabel 2.16	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Jawa Tengah, Agustus 2020 dan 2021	49
Tabel 2.17	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Jawa Tengah, Agustus 2021	52
Tabel 2.18	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin, Jawa Tengah, Agustus 2021	54
Tabel 2.19	Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah, 2020 - 2021 (Rupiah)	56

Tabel 2.20 Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, 2020 - 2021 (Rupiah)	57
--	----

<https://jateng.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) Menurut Jenis Kegiatan dan Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2021 (Ribu Orang)	17
Gambar 2.2 Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) Menurut Jenis Kegiatan dan Kelompok Umur di Jawa Tengah, Agustus 2021 (Ribu Orang)	20
Gambar 2.3 TPAK Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Tengah, Agustus 2021	25
Gambar 2.4 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2021	32
Gambar 2.5 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke atas) yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2021	42



PROFIL KETENAGAKERJAAN JAWA TENGAH

AGUSTUS 2021

TPAK



TPT



KOTA
7,06



DESA
4,75



6,54 5,14

MAYORITAS PEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA



KOTA

PERDAGANGAN 22,66

INDUSTRI 24,75



DESA

PERTANIAN 35,78

INDUSTRI 19,47

STATUS PEKERJAAN UTAMA

BURUH/ PEGAWAI/ KARYAWAN

36,86

BURUH/ PEGAWAI/ KARYAWAN

36,07

BERUSAHA DIBANTU BURUH TIDAKTETAP/ BURUH TIDAK DIBAYAR

16,86

PEKERJA KELUARGA/ TAK DIBAYAR

13,25



PENDIDIKAN

SD

34,63

DIPLOMA/ UNIVERSITAS

12,87

SMP

18,84

SMA/SMK

33,65

DIPLOMA/ UNIVERSITAS

5,96

SD

51,93

SMA/SMK

21,34

SMP

20,77

RATA-RATA JAM KERJA



41,4



37,8

RATA-RATA UPAH BURUH



2.296.349



1.765.799

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk dipandang dari sisi ketenagakerjaan merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja di suatu wilayah. Namun tidak semua penduduk mampu melakukannya karena hanya penduduk yang berusia kerjalah yang bisa menawarkan tenaganya di pasar kerja. Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Usia kerja di Indonesia mengikuti standar internasional yaitu usia 15 tahun atau lebih.

Angkatan kerja sendiri terdiri dari mereka yang aktif bekerja dan mereka yang sedang mencari pekerjaan (atau sering disebut sebagai pengangguran terbuka). Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, pensiunan dan lain-lain.

Pembahasan mengenai ketenagakerjaan ini menarik karena beberapa alasan. Pertama, kita dapat melihat berapa besar jumlah penduduk yang bekerja. Kedua, kita dapat mengetahui jumlah pengangguran atau pencari kerja. Ketiga, apabila dilihat dari segi pendidikan maka hal ini akan mencerminkan kualitas tenaga kerja. Keempat, dilihat dari

statusnya dapat terlihat berapa jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal yang jaminan sosialnya lebih baik, dan berapa yang bekerja di sektor informal. Kelima, pengetahuan tentang karakteristik dan kualitas tenaga kerja akan berguna sebagai dasar pengembangan kebijakan ketenagakerjaan, terutama pengembangan kesempatan kerja dan peningkatan kualitas SDM yang akan dapat meminimalkan jumlah pengangguran di suatu daerah. Hal ini penting karena tingginya angka pengangguran akan menimbulkan konsekuensi negatif bagi masyarakat, misalnya meningkatnya kriminalitas.

Lebih lanjut, masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu poin yang menjadi perhatian utama pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Bahkan salah satu dari empat misi pembangunan daerah dalam Perda Provinsi Jawa Tengah No.5 Tahun 2019 tentang RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023 yaitu “memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan memperluas lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran”.

Tersedianya informasi data ketenagakerjaan yang cukup rinci dengan ruang lingkup yang cukup luas diupayakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Angkatan

Kerja Nasional (Sakernas). Data ketenagakerjaan yang dihasilkan dari survei tersebut merupakan bahan masukan yang sangat penting untuk perencanaan dan evaluasi program pembangunan di bidang ketenagakerjaan.

1.2 Tujuan

Tulisan ini bertujuan untuk melihat profil ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah pada bulan Agustus tahun 2021, mencakup jumlah angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat kesempatan kerja, struktur lapangan usaha, jenis pekerjaan, status pekerjaan, ditambahkan pertanyaan terkait covid-19 terhadap ketenagakerjaan.

1.3 Sumber Data

Publikasi ini menggunakan data utama yang bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2021 oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Pengumpulan data Sakernas dilakukan di seluruh kabupaten/ kota di Jawa Tengah dengan sampel sebanyak 27.520 rumah tangga. Sejak Sakernas Agustus 2020 dan selanjutnya, penghitungan indikator menggunakan estimasi hasil proyeksi penduduk berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS2015).

1.4 Konsep dan Definisi

Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang telah berdomisili di suatu wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Umur

Umur seseorang dapat diketahui bila ada tanggal, bulan dan tahun kelahiran. Penghitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir. Umur dihitung berdasarkan kalender masehi.

Penduduk usia kerja

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas sesuai definisi standar *International Labour Organization (ILO)*.

Bekerja

Kegiatan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi dengan menghasilkan barang atau jasa yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit

satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

Sementara tidak bekerja

Sementara tidak bekerja adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam, seperti:

- Pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok, perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (misalnya kerusakan mesin) dan sebagainya.
- Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya.
- Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, tukang pijat dan sebagainya sedang tidak bekerja karena sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya.

Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau

merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Mencari pekerjaan

Mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode waktu.

Mempersiapkan Usaha

Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tidak dibayar.

Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan yang tidak termasuk dalam angkatan kerja, seperti:

- *Sekolah* yaitu mereka yang kegiatan utamanya sekolah
- *Mengurus rumah tangga* yaitu mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah.

- *Lainnya* yaitu mereka yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan seperti yang termasuk dalam klasifikasi sebelumnya, seperti sudah lanjut usia, cacat jasmani, cacat mental atau lainnya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja dan dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk 15 tahun ke atas dikali 100.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah ukuran yang menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dihitung dari perbandingan antara jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat kesempatan kerja adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak jumlah penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja. Dihitung dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dibagi jumlah angkatan kerja dikali 100.

Lapangan usaha

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari usaha/ perusahaan/ instansi tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja, meliputi :

- A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
- B. Pertambangan dan Penggalian
- C. Industri pengolahan
- D. Pengadaan Listrik dan Gas
- E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
- F. Konstruksi
- G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
- H. Transportasi dan Pergudangan
- I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- J. Informasi dan Komunikasi
- K. Jasa Keuangan dan Asuransi
- L. Real Estat
- M, N Jasa Perusahaan
- O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- P. Jasa Pendidikan
- Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosia
- R, S, T, U Jasa Lainnya

Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh seseorang yang bekerja, yang dibagi dalam 8 golongan besar yaitu:

- (1) Tenaga profesional
- (2) Kepemimpinan dan ketatalaksanaan
- (3) Pejabat pelaksana, Tenaga tata usaha
- (4) Tenaga usaha penjualan
- (5) Tenaga usaha jasa
- (6) Tenaga usaha pertanian
- (7) Tenaga produksi, operator alat angkutan dan pekerja kasar
- (8) Lainnya

Status pekerjaan

Status pekerjaan adalah status kegiatan usaha seseorang yang sedang bekerja, meliputi :

- (1) Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain
- (2) Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar
- (3) Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar
- (4) Buruh/karyawan/pekerja dibayar
- (5) Pekerja bebas pertanian
- (6) Pekerja bebas non pertanian
- (7) Pekerja keluarga

Upah/gaji bersih

Upah/gaji bersih adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/ kantor/ majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya oleh perusahaan/kantor/majikan.

Tingkat Kesenjangan Upah Gender (Gender Wage Gap)

Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk melihat ada tidaknya kesenjangan upah antara laki-laki dan perempuan, dengan rumus:

$$GWG = \frac{(\bar{U}_{Laki-laki} - \bar{U}_{Perempuan})}{\bar{U}_{Laki-laki}}$$

Keterangan:

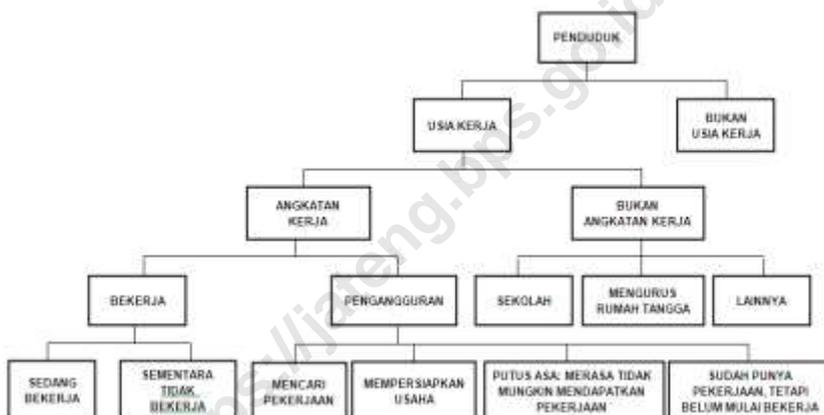
GWG = Gender Wage Gap

$\bar{U}_{Laki-laki}$ = rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki

$\bar{U}_{Perempuan}$ = rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai perempuan

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas Agustus 2021 adalah konsep Dasar Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*) yaitu :

DIAGRAM KETENAGAKERJAAN



Estimasi *Sampling Error*

Estimasi dari *sampling survey* dipengaruhi oleh dua jenis error (kesalahan) yaitu *sampling error* dan *non-sampling error* (seperti kesalahan dalam wawancara dan kesalahan pengolahan).

Sampling error adalah kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik *sampling* dalam suatu survei. Besarnya *sampling error* secara teori statistik ditunjukkan oleh

besarnya angka *standard error* dari suatu angka estimasi persentase suatu variabel yang disajikan dari hasil Sakernas Agustus 2021. Untuk mengukur presisi dari suatu angka estimasi digunakan besarnya *relative standard error (RSE)*, yaitu rasio dari nilai *standard error* dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%). Dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, dapat disajikan estimasi interval (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error*. Kualitas hasil estimasi suatu survei bisa diamati dari RSE yang dihasilkan. Menurut Soedarti dkk (2007), keputusan mengenai keakuratan suatu estimasi dengan kondisi $RSE \leq 25\%$ data yang dihasilkan akurat (bisa digunakan), kondisi $25\% < RSE \leq 50\%$ perlu hati-hati jika data akan digunakan, dan kondisi $RSE > 50\%$ data dianggap tidak akurat (harus digabungkan dengan estimasi lain untuk memberikan estimasi dengan $RSE \leq 25\%$). Penghitungan *sampling error* pada variabel Sakernas Agustus 2021 menggunakan *software* SPSS versi 23, dimana variabel yang dihitung *sampling error*-nya terbatas dengan rincian seperti terdapat pada lampiran tabel halaman 79 s.d. 84.

BAB II

KETENAGAKERJAAN

2.1 Penduduk Usia Kerja

Dalam perencanaan pembangunan, data mengenai ketenagakerjaan memegang peranan penting. Tanpa data ketenagakerjaan, program pembangunan bisa kurang tepat dalam pelaksanaannya. Ketersediaan data ketenagakerjaan yang semakin lengkap dan tepat akan memudahkan pemerintah dalam membuat rencana pembangunan. Dalam pelaksanaan pembangunan khususnya di Provinsi Jawa Tengah dibutuhkan sekali data mengenai jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja baik dari aspek kualitas maupun kuantitas.

Penduduk usia kerja (*working age population*) di Provinsi Jawa Tengah menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2021 tercatat berjumlah sekitar 27,25 juta orang. Bila dirinci menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja perempuan tercatat sebanyak 13,83 juta orang atau 50,74 persen dari total penduduk usia kerja di Jawa Tengah. Jumlah tersebut lebih banyak bila dibanding dengan penduduk usia kerja laki-laki yang tercatat sebanyak 13,43 juta (49,26 persen). Hal ini berarti rasio jenis kelamin penduduk usia kerja sebesar 97,09 persen atau

untuk setiap 100 penduduk usia kerja perempuan terdapat sekitar 97 penduduk usia kerja laki-laki.

Tabel 2.1
Persentase Penduduk Jawa Tengah Usia 15 Tahun Ke Atas
Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah,
Agustus 2020 dan 2021

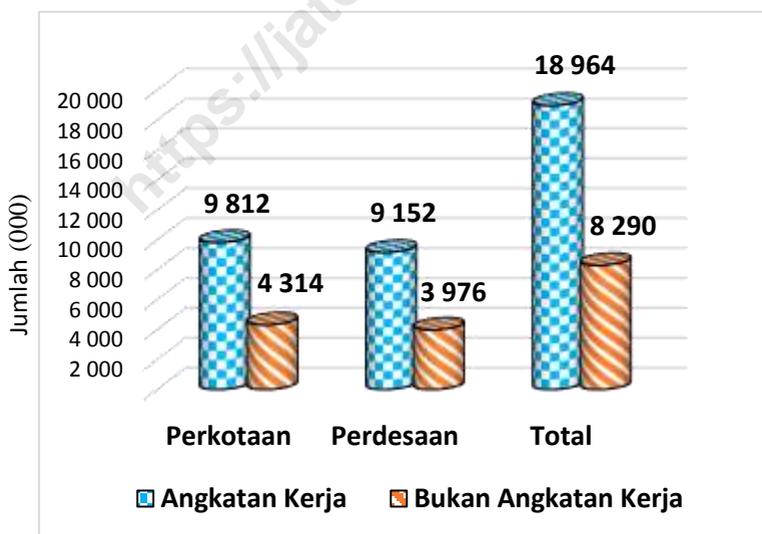
Tahun	Jenis Kelamin			Daerah		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2020	49,25	50,75	100	51,28	48,72	100
2021	49,26	50,74	100	51,83	48,17	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa baik pada tahun 2020 maupun 2021, proporsi penduduk laki-laki yang masuk usia kerja lebih sedikit dibanding penduduk perempuan. Sementara itu, dilihat dari klasifikasi daerah, penduduk usia kerja di daerah perkotaan lebih banyak dibanding di daerah perdesaan. Di daerah perkotaan pada Agustus 2021 terdapat sekitar 51,83 persen dari total penduduk usia kerja dan di daerah perdesaan tercatat sekitar 48,17 persen.

2.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan jenis kegiatannya, angkatan kerja meliputi kegiatan bekerja dan pengangguran, sedangkan bukan angkatan kerja mencakup kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

Gambar 2.1
Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) menurut Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2021 (Ribuan Orang)



2.2.1 Angkatan Kerja

Angkatan kerja pada dasarnya merujuk pada kelompok penduduk yang berada pada pasar kerja, yaitu penduduk yang siap terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Dalam hal ini terdiri dari mereka yang bekerja dan menganggur.

Tabel 2.2

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan, Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2021

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja	13 425 691	13 828 223	14 125 801	13 128 113	27 253 914
Angkatan Kerja	11 001 302	7 962 691	9 811 827	9 152 166	18 963 993
Bukan Angkatan Kerja	2 424 389	5 865 532	4 313 974	3 975 947	8 289 921

Jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah pada tahun 2020 sebesar 18,75 juta dan pada tahun 2021 menjadi sekitar 18,96 juta. Jadi selama kurun waktu satu tahun, antara Agustus 2020 sampai dengan Agustus 2021, terjadi penambahan jumlah penduduk yang masuk dalam angkatan kerja hampir sebesar 213 ribu orang (Lampiran Tabel 1).

Pada tahun 2021, terdapat perbedaan yang cukup mencolok pada jumlah angkatan kerja menurut jenis kelamin, yaitu jumlah angkatan kerja laki-laki hampir 1,4 kali lebih banyak dibandingkan angkatan kerja perempuan. Dari Tabel 2.2 dapat dilihat, angkatan kerja laki-laki sejumlah 11 juta orang (58,01 persen) sedangkan angkatan kerja perempuan berjumlah 7,96 juta orang atau sekitar 41,99 persen dari total angkatan kerja.

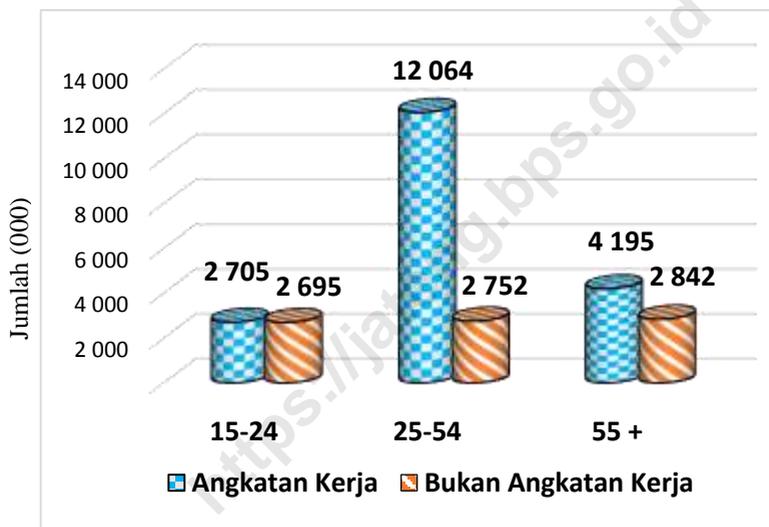
Secara keseluruhan, terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja. Selama kurun waktu 2020-2021 jumlah angkatan kerja laki-laki bertambah hampir sebesar 138 ribu orang sedangkan jumlah angkatan kerja perempuan pada periode yang sama, mengalami kenaikan hampir sebesar 75 ribu orang. Kondisi ini berbeda dengan periode 2019-2020 dimana pada tahun 2020 angkatan kerja laki-laki sempat mengalami penurunan sedangkan angkatan kerja perempuan terjadi peningkatan (Lampiran Tabel 1).

Menurut daerah tempat tinggal terlihat bahwa jumlah dan persentase angkatan kerja di perkotaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah dan persentase angkatan kerja di perdesaan. Tercatat pada Tabel 2.2, untuk daerah perkotaan terdapat sekitar 9,81 juta orang angkatan kerja atau sekitar 51,74 persen, sedangkan di perdesaan terdapat

sekitar 9,15 juta orang angkatan kerja atau sekitar 48,26 persen dari total angkatan kerja.

Gambar 2.2

Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kegiatan di Jawa Tengah, Agustus 2021 (Ribuan Orang)



Selanjutnya bila diamati menurut kelompok umur, persentase terbesar dari angkatan kerja berada pada kelompok umur 25-54 tahun yang mencapai 12,06 juta orang atau 63,62 persen. Sedangkan pada kelompok umur 55 tahun ke atas sebanyak 4,19 juta (22,12 persen) dan kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 2,70 juta orang atau sekitar 14,26 persen dari total angkatan kerja. Keadaan ini

didasarkan pada kondisi bahwa untuk penduduk usia kerja berumur 15-24 tahun, dimungkinkan cenderung masih melanjutkan pendidikan sehingga sedikit yang masuk dalam golongan angkatan kerja, sedangkan penduduk usia kerja berumur 55 tahun ke atas dimungkinkan sudah merupakan usia pensiun dan tidak bekerja lagi sehingga sedikit yang masuk dalam golongan angkatan kerja.

2.2.2 Bukan Angkatan Kerja

Menurut data Sakernas Agustus 2021, diperoleh informasi bahwa penduduk usia kerja di Provinsi Jawa Tengah lebih banyak yang masuk dalam angkatan kerja dibanding bukan angkatan kerja. Dari Tabel 2.3 terlihat bahwa persentase penduduk bukan angkatan kerja bulan Agustus 2021 tercatat sebanyak 30,42 persen dari jumlah penduduk usia kerja, terdiri dari 6,59 persen penduduk yang sekolah, 18,32 persen penduduk yang mengurus rumah tangga dan 5,51 persen penduduk yang mempunyai kegiatan lainnya.

Penduduk bukan angkatan kerja perempuan didominasi oleh penduduk yang mengurus rumah tangga. Dari 42,42 persen penduduk bukan angkatan kerja perempuan, sebagian besar (31,96 persen) mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga dan sisanya (10,46 persen)

terdiri dari mereka yang bersekolah dan mempunyai kegiatan lainnya.

Sedangkan untuk penduduk laki-laki, kegiatan mengurus rumah tangga justru merupakan bagian terkecil. Dari 18,06 persen penduduk bukan angkatan kerja laki-laki, hanya 4,27 persen yang mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga, sedang bersekolah sekitar 6,64 persen dan 7,14 persen mempunyai kegiatan lainnya.

Tabel 2.3
Persentase Penduduk Usia Kerja (PUK) Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2021

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	81,94	57,58	69,58
Bekerja	76,58	54,63	65,44
Pengangguran Terbuka	5,36	2,96	4,14
Bukan Angkatan Kerja	18,06	42,42	30,42
Sekolah	6,64	6,54	6,59
Mengurus Rumah Tangga	4,27	31,96	18,32
Lainnya	7,14	3,92	5,51
Total PUK	100,00	100,00	100,00

2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif memproduksi barang dan jasa, dalam kurun waktu tertentu.

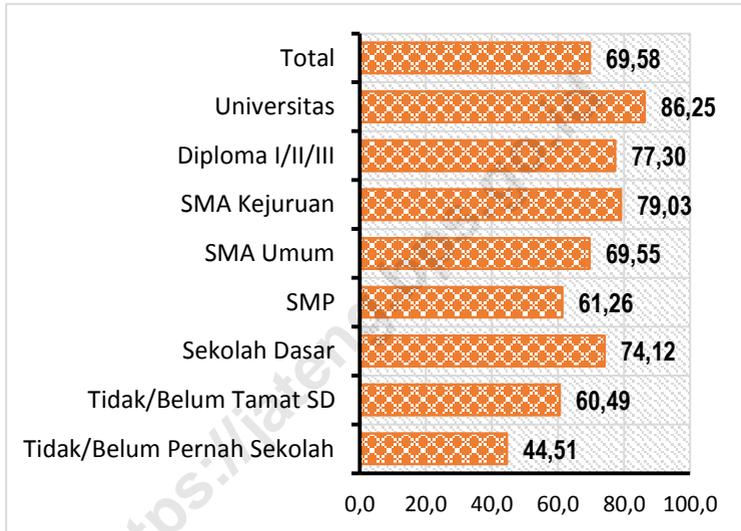
Tabel 2.4
Penduduk Usia kerja, Angkatan Kerja dan TPAK Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2021

Uraian	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja	13 425 691	13 828 223	14 125 801	13 128 113	27 253 914
Angkatan Kerja	11 001 302	7 962 691	9 811 827	9 152 166	18 963 993
TPAK	81,94	57,58	69,46	69,71	69,58

TPAK di Jawa Tengah pada Agustus 2021 tercatat sebesar 69,58 persen. Hal ini berarti bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja, sekitar 70 orang termasuk angkatan kerja. Atau dapat diartikan dari 1.000 orang penduduk usia kerja sekitar 696 orang diantaranya aktif secara ekonomi.

Apabila dikaitkan dengan isu gender, menunjukkan bahwa TPAK laki-laki jauh lebih besar dari pada TPAK perempuan, masing-masing sebesar 81,94 persen dan 57,58 persen. Di Indonesia khususnya di Jawa Tengah pembagian tugas dalam keluarga sebagian besar masyarakat memposisikan pria yang berkewajiban mencari nafkah sedangkan perempuan mengurus rumah tangga menjadikan kesempatan bekerja untuk perempuan menjadi lebih kecil. Sementara itu bila dibedakan menurut daerah, TPAK di daerah perdesaan lebih tinggi daripada TPAK di perkotaan. TPAK di daerah perdesaan 69,71 persen sedangkan di perkotaan sebesar 69,46 persen.

Gambar 2.3
TPAK Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
di Jawa Tengah, Agustus 2021



Jika dilihat menurut jenjang pendidikan, TPAK untuk universitas tercatat paling tinggi yaitu 86,25 persen sementara yang terendah adalah tidak/belum pernah sekolah sebesar 44,51 persen disusul tidak/belum tamat SD sebesar 60,49 persen dan disusul SMP sebesar 61,26 persen. Secara umum seperti yang terlihat pada Gambar 2.3, terlihat bahwa semakin tinggi pendidikan tidak selalu angka TPAK-nya semakin tinggi pula. TPAK pendidikan SMK kejuruan ke atas

di atas 75 persen. Sedangkan untuk pendidikan SMA umum ke bawah, TPAK-nya rata-rata di bawah 75 persen.

Tabel 2.5

Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka dan TPT Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2021

Uraian	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	11 001 302	7 962 691	9 811 827	9 152 166	18 963 993
Pengangguran Terbuka	719 274	408 949	693 137	435 086	1 128 223
TPT	6,54	5,14	7,06	4,75	5,95

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka. TPT dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pengangguran terbuka dengan jumlah angkatan kerja, dinyatakan dalam persen. Ukuran ini dapat digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar penawaran kerja yang tidak dapat terserap dalam pasar kerja di Jawa Tengah.

TPT di Jawa Tengah pada Agustus 2021 tercatat sebesar 5,95 persen yang berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar 6 orang yang menganggur.

Bila dilihat menurut jenis kelamin, TPT perempuan lebih rendah dari pada TPT laki-laki, tercatat masing-masing sebesar 5,14 persen dan 6,54 persen.

Berdasarkan tipe daerah terlihat bahwa TPT untuk daerah perkotaan sekitar 7,06 persen, lebih besar dibandingkan dengan TPT daerah perdesaan yang tercatat sebesar 4,75 persen sebagai efek dari industrialisasi. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja, atau tidak mampunya pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Kondisi tersebut mengakibatkan timbulnya sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Hal ini terutama terjadi di daerah perkotaan dimana antara permintaan dan penawaran tenaga kerja tidak seimbang.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu wilayah. TKK diukur sebagai persentase jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja. Dalam pengertian "kesempatan kerja" tidaklah sama dengan "lapangan kerja yang masih terbuka".

Di Provinsi Jawa Tengah, TKK pada bulan Agustus 2021 sebesar 94,05 persen, berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja sekitar 94 orang mempunyai kegiatan bekerja atau sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu.

Tabel 2.6
Angkatan Kerja, Pekerja dan TKK Jawa Tengah
Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2021

Uraian	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	11 001 302	7 962 691	9 811 827	9 152 166	18 963 993
Bekerja	10 282 028	7 553 742	9 118 690	8 717 080	17 835 770
TKK	93,46	94,86	92,94	95,25	94,05

Pengamatan berdasarkan jenis kelamin, TKK laki-laki sedikit lebih rendah dibanding TKK perempuan, yaitu 93,46 persen berbanding 94,86 persen. Tingginya TKK perempuan kemungkinan karena bertambahnya jumlah penduduk perempuan yang bekerja. Selain itu TKK di daerah perdesaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan TKK di daerah perkotaan, TKK di daerah perdesaan sebesar 95,25 persen sedangkan di daerah perkotaan sebesar 92,94 persen.

2.4 Penduduk yang Bekerja

Jumlah penduduk yang bekerja bulan Agustus 2021 merupakan bagian dari penduduk yang aktif secara ekonomi, yaitu sekitar 17,84 juta orang atau 65,44 persen dari total penduduk usia kerja tahun 2021.

2.4.1 Pekerja Menurut Kelompok Umur

Jumlah penduduk yang bekerja meningkat sesuai dengan penambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau umur tua (Payaman dalam Nadia Nasir, 2008). Peningkatan ini dipengaruhi oleh dua hal yaitu semakin tinggi tingkat usia, maka akan semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah, sehingga jumlah yang bekerja pada kelompok umur dewasa lebih besar daripada kelompok umur yang lebih muda. Penyebab kedua, semakin tua usia seseorang maka tanggung jawabnya terhadap keluarga akan semakin besar.

Tabel 2.7 memberikan informasi bahwa dari 17,84 juta penduduk Jawa Tengah usia 15 tahun ke atas yang bekerja, sekitar 64,59 persennya merupakan penduduk berusia 25-54 tahun, 22,94 persen merupakan penduduk usia tua yang seharusnya telah memasuki masa purna bakti/pensiun namun masih bekerja dan sekitar 12,48 persen

merupakan penduduk usia 15-24 tahun. Faktor ekonomi diduga berperan dalam meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja pada usia sekolah maupun usia pensiun.

Tabel 2.7

Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur di Jawa Tengah, Agustus 2021

Uraian	Kelompok Umur			Jumlah
	15 – 24	25 – 54	55 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bekerja	2 225 053	11 519 519	4 091 198	17 835 770
Persentase	12,48	64,59	22,94	100,00

Penduduk usia 25-54 tahun di Jawa Tengah yang mempunyai kegiatan bekerja sebesar 77,75 persen (Tabel 2.8). Sedangkan sisanya sebesar 22,25 persen termasuk sebagai kategori pengangguran dan bukan angkatan kerja. Rendahnya persentase kelompok umur 25-54 tahun yang menganggur, dimungkinkan karena pada usia tersebut kebanyakan sudah memiliki pekerjaan yang mapan. Namun, pekerjaan apapun bisa saja mereka geluti termasuk jenis pekerjaan kasar, sebab pada umur itu kebanyakan sudah berkeluarga dan mereka dihadapkan pada tanggung jawab untuk menghidupi keluarganya.

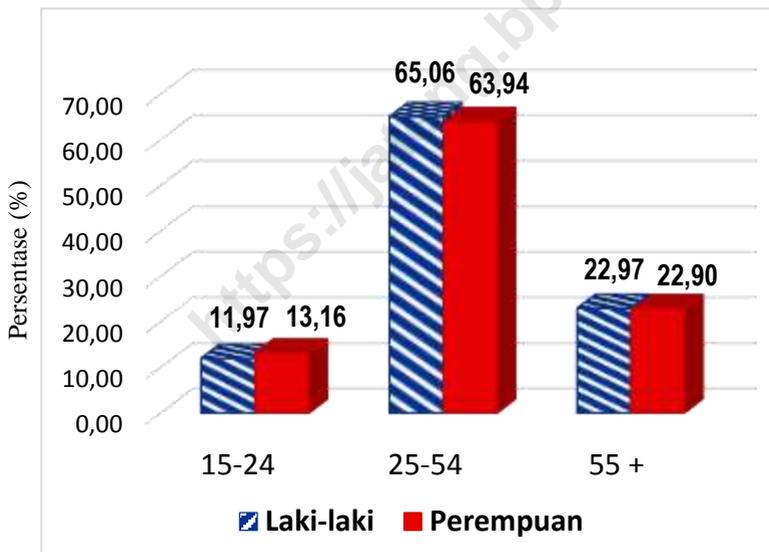
Tabel 2.8
Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas
Menurut Kegiatan dan Kelompok Umur di Jawa Tengah, Agustus 2021

Uraian	Kelompok Umur			Jumlah
	15 – 24	25 – 54	55 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penduduk	5 400 172	14 816 308	7 037 434	27 253 914
Bekerja	2 225 053	11 519 519	4 091 198	17 835 770
Persentase Bekerja	41,20	77,75	58,13	65,44

Fakta lain yang menarik untuk dikaji lebih jauh berkaitan dengan Tabel 2.8 di atas adalah penduduk pada kelompok umur 15-24 tahun merupakan penduduk usia sekolah yang seharusnya melakukan kegiatan pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Dengan kata lain, angkatan kerja pada kelompok usia muda ini merupakan angkatan kerja baru yang belum siap memasuki dunia kerja. Kondisi ini berpengaruh terhadap kesejahteraan jangka panjang remaja itu sendiri, karena banyak di antara mereka yang tidak punya kemampuan kerja. Ada beberapa latar belakang mengapa kelompok itu ikut terjun ke pasar kerja, antara lain kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja. Demikian halnya pada kelompok usia

tua, yang seharusnya telah memasuki masa pensiun, namun dari hasil Sakernas Agustus 2021 menunjukkan lebih dari separuh atau sekitar 58,13 persen dari total penduduk kelompok umur 55 tahun ke atas yang masih bekerja.

Gambar 2.4
Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2021



Pengamatan berdasarkan proporsi penduduk yang bekerja usia 25-54 tahun menurut jenis kelamin, menunjukkan bahwa proporsi penduduk laki-laki yang bekerja relatif lebih tinggi bila dibandingkan penduduk

perempuan, yakni 65,06 persen berbanding 63,94 persen. Hal yang sama terjadi pada kelompok umur 55 tahun keatas, dimana proporsi penduduk laki-laki yang bekerja pada usia 55 tahun ke atas sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk perempuan yaitu masing-masing sebesar 22,97 persen dan 22,90 persen (Gambar 2.4).

Apabila ditinjau menurut daerah, proporsi penduduk yang bekerja pada usia prima 25-54 tahun untuk daerah perkotaan lebih besar dibandingkan dengan daerah pedesaan, yakni 66,01 persen berbanding 63,10 persen (Tabel 2.9). Namun berbeda keadaannya untuk kelompok umur 55 tahun ke atas dimana pada kelompok umur tersebut proporsi penduduk yang bekerja di daerah pedesaan lebih besar dibanding daerah perkotaan, tercatat 25,46 persen berbanding 20,53 persen. Lebih banyaknya lapangan pekerjaan informal di pedesaan, di sektor pertanian yang tidak memerlukan persyaratan khusus seperti faktor usia atau pendidikan yang lebih tinggi, dianggap sebagai salah satu penyebab penduduk usia 55 tahun ke atas di pedesaan lebih mudah memperoleh pekerjaan.

Tabel 2.9
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Kelompok Umur dan Klasifikasi Daerah
di Jawa Tengah, Agustus 2021

Kelompok Umur	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 24	13,47	11,44	12,48
25 - 54	66,01	63,10	64,59
55 +	20,53	25,46	22,94
Jumlah	100,00	100,00	100,00

2.4.2 Pekerja Menurut Status Perkawinan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Sakernas Agustus 2021, dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk bekerja berstatus kawin tercatat sebesar 74,48 persen, 17,52 persen berstatus belum kawin dan 8 persen berstatus cerai. Demikian pula bila diamati menurut jenis kelamin, persentase terbesar dari penduduk yang bekerja, baik laki-laki maupun perempuan adalah berstatus kawin, masing-masing sebesar 75,64 persen dan 72,90 persen (Tabel 2.10).

Menarik untuk diamati adalah besarnya persentase penduduk perempuan bekerja yang berstatus cerai mati yang mencapai 10,03 persen, jauh lebih besar dibandingkan persentase penduduk laki-laki bekerja dengan status cerai mati yang hanya terdapat sekitar 2,35 persen. Hal ini dimungkinkan karena penduduk perempuan yang berstatus cerai mati terpaksa harus bekerja karena menjadi tulang punggung keluarganya untuk mencari nafkah menggantikan suaminya yang sudah meninggal.

Tabel 2.10
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2021

Status Perkawinan	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum Kawin	20,36	13,65	17,52
Kawin	75,64	72,90	74,48
Cerai Hidup	1,65	3,42	2,40
Cerai Mati	2,35	10,03	5,60
Jumlah	100,00	100,00	100,00

2.4.3 Pekerja Menurut Pendidikan

Human capital sangat berperan dalam ekonomi terutama di bidang pendidikan, karena permintaan tenaga kerja sangat membutuhkan keahlian tenaga kerja. Menurut hasil penelitian Sugiharso dan Suahasil (2004) menunjukkan bahwa dampak pendidikan meningkatkan penghasilan dan pekerja *overeducated* berpengaruh signifikan terhadap penghasilan pekerja meskipun telah dikontrol oleh usia, jenis kelamin, jam kerja serta karakteristik individu lainnya.

Tabel 2.11
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2021

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
<= SD	42,00	44,56	43,09
SMP	20,66	18,59	19,78
SMA/SMK	29,52	25,07	27,63
Dipl/Univ +	7,82	11,78	9,50
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Ditinjau dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk yang bekerja di Jawa Tengah mayoritas

mempunyai latar belakang pendidikan SD ke bawah, tercatat 43,09 persen. Pendidikan tinggi (Diploma/Universitas ke atas) masih merupakan bagian terkecil dari penduduk bekerja, yakni 9,50 persen (Tabel 2.11).

Menurut jenis kelamin, penduduk perempuan yang bekerja rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibanding laki-laki. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase perempuan bekerja yang berpendidikan tamat SD ke bawah yang mencapai 44,56 persen, sedangkan pada laki-laki sekitar 42,00 persen, serta rendahnya persentase pekerja perempuan berpendidikan SMP dan SMA/SMK dibandingkan pekerja laki-laki.

Tabel 2.12
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah
di Jawa Tengah, Agustus 2021

Tingkat Pendidikan	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
<= SD	34,63	51,93	43,09
SMP	18,84	20,77	19,78
SMA/SMK	33,65	21,34	27,63
Dipl/Univ +	12,87	5,96	9,50
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Bila diamati menurut tipe daerah, persentase penduduk yang bekerja di daerah perdesaan mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tingginya persentase penduduk daerah perdesaan berpendidikan SD ke bawah yang mencapai 51,93 persen, sedangkan di daerah perkotaan sekitar 34,63 persen.

Hal ini kemungkinan disebabkan karena di daerah perdesaan untuk mendapatkan pekerjaan cenderung tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi. Selain itu kondisi tersebut juga mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan mereka yang berada di perkotaan lebih baik jika dibandingkan dengan di perdesaan.

2.4.4 Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Kontribusi sektor lapangan kerja dalam penyerapan tenaga kerja digunakan untuk mengetahui andil setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perubahan kontribusi sektor dalam menyerap tenaga kerja dalam suatu kurun waktu tertentu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian daerah.

Tabel 2.13
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2021

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	25,92	20,76	23,74
B Pertambangan dan Penggalian	0,89	0,16	0,58
C Industri Pengolahan	19,27	26,11	22,17
F Konstruksi	14,24	0,19	8,29
G Perdag. Besar&Ec.;Reparasi & Perawatan Mobil&Spd Mtr	15,79	24,47	19,47
H Transportasi dan Pergudangan	4,76	0,23	2,84
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,46	10,97	7,79
K Jasa Keuangan dan Asuransi	1,28	0,92	1,13
M,N Jasa Perusahaan	1,46	0,62	1,11
O Adm. Pem., Pertahanan & Jaminan Sos.Wajib	2,48	1,10	1,90
P Jasa Pendidikan	2,85	6,07	4,21
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,84	2,11	1,38
R,S,T,U Jasa Lainnya	3,24	5,45	4,18
Kategori Lainnya (D,E,J,L)	1,51	0,84	1,23
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Dari Tabel 2.13 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Jawa Tengah bekerja pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu mencapai 23,74 persen dari total penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Sektor lain yang juga banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor industri pengolahan (22,17 persen) dan sektor perdagangan besar dan eceran dan perawatan mobil dan sepeda motor (19,47 persen).

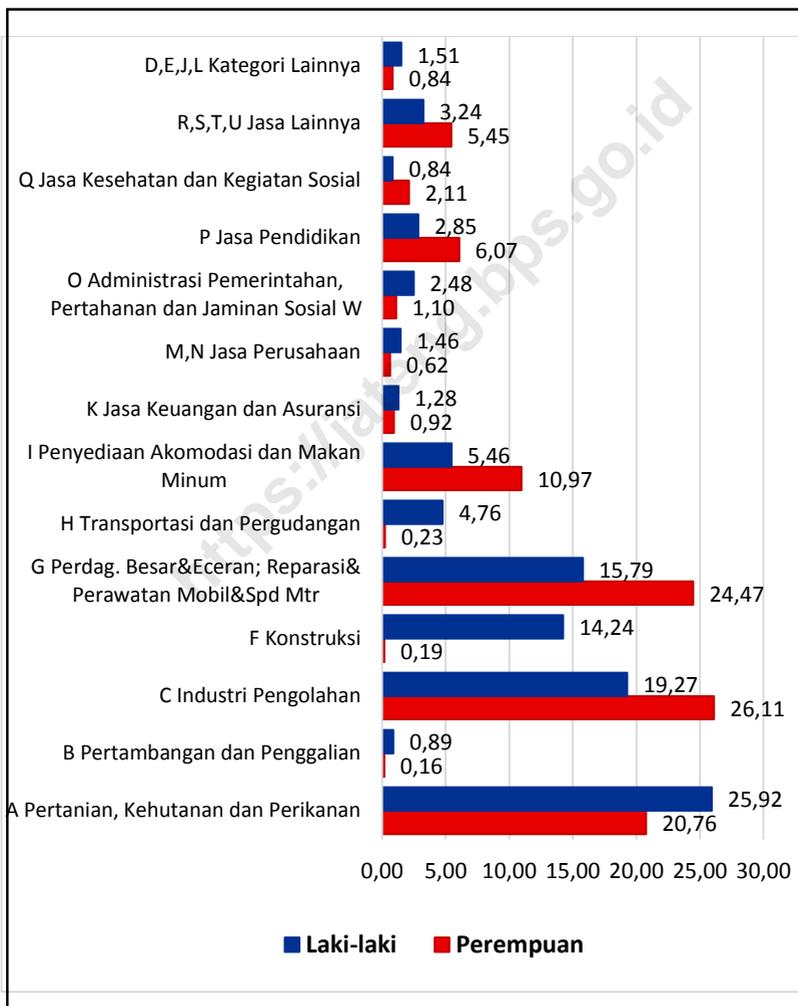
Sektor pekerjaan yang digeluti oleh tenaga kerja Jawa Tengah sedikit banyak tidak lepas dari tingkat pendidikan yang mereka tamatkan. Terlihat pada Tabel 2.12, tenaga kerja Jawa Tengah hampir separuhnya berpendidikan SD ke bawah, kemudian mereka yang berpendidikan SMP (19,78). Maka wajarlah jika sektor yang digeluti oleh tenaga kerja Jawa Tengah lebih didominasi oleh sektor yang berproduktifitas rendah seperti pertanian, walaupun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah yang bekerja di sektor pertanian menurun, kemungkinan dikarenakan adanya peralihan ke sektor industri dan perdagangan yang meningkat sejalan dengan membaiknya pandemi Covid-19.

Meski demikian banyak juga pekerja yang berpendidikan SMU. Diperkirakan mereka inilah yang menggeluti sektor industri dan sektor perdagangan.

Sektor lain yang cukup banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor jasa (keuangan dan asuransi, perusahaan, pendidikan, kesehatan dan kegiatan sosial, lainnya) sektor ini menyerap tenaga kerja mencapai 12,01 persen. Sedangkan sektor lainnya (pertambangan dan penggalian; konstruksi; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan kategori lainnya (D,E,J,L)) menyerap sekitar 22,63 persen.

Cukup tingginya sektor jasa yang digeluti oleh pekerja Jawa Tengah diperkirakan berasal dari pekerjaan jasa yang berproduktifitas rendah, seperti tukang parkir, semir sepatu dan sebagainya, serta bukan sektor jasa yang dilakukan oleh profesional seperti dokter, peneliti, akuntan dan sejenisnya. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya pekerja di Jawa Tengah yang berpendidikan Diploma/Universitas (Tabel 2.12).

Gambar 2.5
Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2021



Menurut jenis kelamin, proporsi penduduk laki-laki yang bekerja pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sekitar 25,92 persen sedangkan proporsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor yang sama sekitar 20,76 persen. Kondisi yang berbeda terjadi pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. Dimana proporsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki yang bekerja di sektor yang sama, yaitu masing-masing sebesar 24,47 persen dan 15,79 persen. Demikian halnya terlihat pada sektor industri pengolahan. Proporsi penduduk perempuan yang bekerja pada sektor ini juga lebih tinggi bila dibandingkan dengan laki-laki, yaitu sebesar 26,11 persen berbanding 19,27 persen.

Tabel 2.14
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Klasifikasi Daerah
di Jawa Tengah, Agustus 2021

Lapangan Pekerjaan	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	12,22	35,78	23,74
B Pertambangan dan Penggalian	0,49	0,67	0,56
C Industri Pengolahan	24,75	19,47	22,17
F Konstruksi	7,66	8,95	8,29
G Perdag. Besar&Ec.;Reparasi& Perawatan Mobil&Spd Mtr	22,66	16,13	19,47
H Transportasi dan Pergudangan	3,43	2,22	2,84
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,77	5,72	7,79
K Jasa Keuangan dan Asuransi	1,45	0,80	1,13
M,N Jasa Perusahaan	1,50	0,70	1,11
O Adm. Pem., Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	2,32	1,46	1,90
P Jasa Pendidikan	5,07	3,32	4,21
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,74	1,00	1,38
R,S,T,U Jasa Lainnya	5,30	3,00	4,18
Kategori Lainnya (D,E,J,L)	1,65	0,79	1,23
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Bila dibandingkan dengan kondisi setahun yang lalu persentase perempuan yang bekerja di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami penurunan dari 23,82 persen di tahun 2020 menjadi 20,76 persen di tahun 2021, sektor perdagangan naik dari 24,07 persen menjadi 24,47 persen, sedangkan di sektor jasa, persentase pekerja perempuan mengalami sedikit kenaikan dari 15,16 persen menjadi 15,17 persen. Kenaikan persentase pekerja perempuan juga terjadi di sektor industri dari 23,96 persen menjadi 26,11 persen, kategori lainnya dari 0,75 persen menjadi 0,84 persen dan sisanya yaitu sektor B F H L O dari 12,24 persen menjadi 14,03 persen (Gambar 2.5).

Berdasarkan kondisi tersebut, tidak semua sektor mengalami kenaikan namun jumlah angkatan kerja perempuan naik bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Lampiran Tabel 1), sedangkan di sektor pertanian ada penurunan yang dimungkinkan karena pergeseran ke sektor lain terutama industri dan perdagangan sejalan dengan membaiknya kondisi ekonomi akibat pandemi Covid-19, terlihat dari semakin bertambahnya perempuan yang bekerja di sektor industri, perdagangan dan di lapangan usaha yang lain.

Ditinjau menurut tipe daerah, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di daerah perdesaan masih didominasi oleh sektor pertanian yaitu mencapai 35,78 persen. Sedangkan untuk daerah perkotaan, mayoritas penduduk usia kerja bekerja di sektor industri pengolahan (sekitar 24,75 persen) dan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor (sekitar 22,66 persen).

2.4.5. Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama

Sesuai dengan pola lapangan pekerjaan yang masih didominasi oleh sektor pertanian, jumlah penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan sebagai tenaga usaha pertanian juga masih tinggi yaitu sebesar 22,98 persen. Sedangkan jenis pekerjaan yang banyak ditekuni oleh pekerja di Jawa Tengah antara lain sebagai tenaga produksi (sekitar 39,32 persen) dan sebagai tenaga usaha pertanian. Tenaga usaha pertanian tetap merupakan jenis pekerjaan yang cukup dominan digeluti baik oleh laki-laki maupun perempuan, masing-masing 24,94 persen dan 20,32 persen.

Jenis pekerjaan lain yang paling mendominasi adalah tenaga produksi dan berdasarkan jenis kelamin, laki-laki cenderung lebih banyak bekerja sebagai tenaga produksi

(sekitar 45,41 persen) dibandingkan pekerja perempuan (sekitar 31,02 persen).

Namun sebaliknya, untuk jenis pekerjaan tenaga usaha penjualan, pekerja perempuan lebih mendominasi, yakni sekitar 27,89 persen dan untuk pekerja laki-laki sekitar 14,85 persen.

Tabel 2.15
Persentase Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2021

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tenaga Profesional	4,40	7,87	5,87
Tenaga Kepemimpinan	1,18	0,47	0,88
Tenaga Tata Usaha	3,43	4,27	3,78
Tenaga Usaha Penjualan	14,85	27,89	20,37
Tenaga Usaha Jasa	4,04	8,11	5,76
Tenaga Usaha Pertanian	24,94	20,32	22,98
Tenaga Produksi	45,41	31,02	39,32
Lainnya	1,75	0,06	1,03
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Bila dibandingkan antara data tahun 2020 dengan data tahun 2021 (Tabel 2.15) memperlihatkan bahwa

proporsi pekerja perempuan sebagai tenaga usaha pertanian mengalami penurunan dari 23,25 persen di tahun 2020 menjadi 20,32 persen di tahun 2021. Sedangkan proporsi pekerja perempuan sebagai tenaga produksi dan tenaga kasar mengalami kenaikan dari 28,56 persen (tahun 2020) menjadi 31,02 persen di tahun 2021. Hal ini kemungkinan berhubungan dengan pandemi Covid.19 dan pergeseran musim puncak panen.

2.4.6 Pekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Lima jenis status pekerjaan yaitu berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian dan pekerja keluarga sering dipakai sebagai proksi pekerja sektor informal. Sedangkan dua status pekerjaan lainnya yaitu berusaha dibantu buruh tetap dan, buruh/karyawan dianggap sebagai proksi pekerja sektor formal. Dari Tabel 2.16 tercatat sekitar 62,75 persen atau 11 juta lebih penduduk usia 15 tahun ke atas (Lampiran Tabel 8) bekerja di sektor informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas pertanian, pekerja bebas non pertanian dan pekerja tak dibayar), sementara selebihnya yaitu 6,532 juta penduduk usia 15 tahun ke atas (37,25

persen) bekerja di sektor formal (berusaha dibantu buruh tetap dan buruh/ karyawan).

Tabel 2.16
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama di Jawa Tengah,
Agustus 2020 dan 2021

Status Pekerjaan	Tahun	
	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Berusaha sendiri	18,34	19,79
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	17,51	15,33
Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar	3,15	3,10
Buruh/pegawai/karyawan	34,10	36,53
Pekerja bebas di pertanian	4,64	4,05
Pekerja bebas di non pertanian	8,24	8,38
Pekerja keluarga/tidak dibayar	14,04	12,83
Jumlah	100,00	100,00

Jika melihat kondisi *year to year*, menunjukkan adanya kenaikan daya serap tenaga kerja di sektor formal, dimana berdasarkan data Sakernas kondisi Agustus 2021 (Tabel 2.16) menunjukkan persentase tenaga kerja sektor formal adalah sebesar 39,63 persen sedangkan kondisi pada tahun sebelumnya sektor formal menyerap sekitar 37,25

persen (Agustus 2020) tenaga kerja di Jawa Tengah. Sementara tenaga kerja sektor informal mengalami penurunan dari 62,75 persen di tahun 2020 menjadi 60,37 persen di tahun 2021. Sektor informal masih cukup dominan menyerap angkatan kerja di Jawa Tengah. Keadaan ini menunjukkan besarnya peran sektor informal dalam perekonomian Jawa Tengah.

Industri adalah penyedia lapangan kerja formal terbesar. Selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 terjadi sedikit kenaikan jumlah pekerja dari 3,62 juta pekerja menjadi 3,96 juta pekerja (Lampiran Tabel 6). Sebaliknya, sektor pertanian yang lebih banyak bersifat informal menyerap 4,23 juta penduduk Jawa Tengah usia 15 tahun ke atas (kondisi Agustus 2021). Jumlah tenaga kerja di sektor pertanian pada Agustus 2021 mengalami penurunan, kondisi ini berbeda dengan tahun sebelumnya yang sempat mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah tenaga kerja juga terjadi di sektor jasa selama periode tahun 2019-2021. Hal tersebut juga sama dengan adanya kenaikan jumlah tenaga kerja di sektor perdagangan dari tahun sebelumnya. Hal inilah yang menyebabkan lebih tingginya tenaga kerja yang terserap di sektor formal.

Proporsi terbesar pekerja di Jawa Tengah pada Agustus 2021 adalah buruh/karyawan sebesar 36,53 persen naik sekitar 2,4 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020. Status pekerjaan dengan proporsi terbesar berikutnya periode Agustus 2021 adalah berusaha sendiri yaitu sebesar 19,79 persen, berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 15,33 persen dan pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar sebesar 12,83 persen.

Dari Tabel 2.17, proporsi pekerja yang berstatus buruh naik dari 34,10 persen (tahun 2020) menjadi 36,53 persen pada tahun 2021, sedangkan proporsi pekerja yang berstatus pekerja bebas di non pertanian menunjukkan tren naik selama kurun waktu 2020-2021. Untuk pekerja keluarga/tidak dibayar mengalami penurunan dari 14,04 persen di tahun 2020 menjadi 12,83 persen di tahun 2021. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya pergeseran lapangan kerja terutama ke sektor industri pengolahan dan perdagangan (lampiran Tabel 6).

Tingginya persentase pekerja yang berstatus buruh juga terjadi baik untuk laki-laki maupun perempuan pada tahun 2020 dan tahun 2021. Kondisi pada tahun 2020, baik laki-laki maupun perempuan cenderung bekerja sebagai

buruh, masing-masing sebesar 34,74 persen untuk laki-laki dan 33,23 untuk perempuan. Begitu pula yang terjadi pada tahun 2021 yaitu untuk laki-laki sebesar 36,86 persen dan perempuan sebesar 36,07 persen. (Tabel 2.17).

Tabel 2.17
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2021

Status Pekerjaan	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	18,54	21,49	19,79
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	16,86	13,25	15,33
Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar	4,13	1,69	3,10
Buruh/pegawai/karyawan	36,86	36,07	36,53
Pekerja bebas di pertanian	4,35	3,64	4,05
Pekerja bebas di non pertanian	12,83	2,32	8,38
Pekerja keluarga/tidak dibayar	6,42	21,55	12,83
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Status pekerjaan lain yang cukup mendominasi adalah berusaha sendiri, namun berdasarkan jenis kelamin

proporsi untuk perempuan cenderung lebih besar yaitu sekitar 21,49 persen dibandingkan dengan laki-laki dengan status pekerjaan yang sama yaitu sekitar 18,54 persen. Namun sebaliknya, untuk status pekerjaan pekerja keluarga/tidak dibayar yang secara ekonomi tidak mendapatkan imbalan jasa, perempuan lebih mendominasi, yakni sekitar 21,55 persen dan untuk laki-laki sekitar 6,42 persen. Status pekerja keluarga/tidak dibayar pada umumnya tidak memiliki kondisi pekerjaan yang layak, jaminan sosial yang memadai atau mempunyai suara dalam serikat pekerja.

Angka-angka tersebut mengisyaratkan bahwa di dalam masyarakat yang diwarnai oleh emansipasi perempuan yang sudah maju sekalipun, karakteristik pekerjaan pria dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor yang sama. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih belum maksimalnya keterlibatan perempuan dalam dunia kerja berkaitan erat dengan “modal” yang dimiliki oleh tenaga kerja perempuan yang meliputi pendidikan, latihan dan pengalaman yang relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan *human capital* laki-laki.

2.4.7 Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Pada umumnya penduduk Jawa Tengah bekerja di atas jam kerja normal. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2.18 bahwa 68,27 persen penduduk bekerja 35 jam seminggu atau lebih. Secara rata-rata jumlah jam kerja selama seminggu penduduk bekerja sekitar 39,9 jam. Hal ini bisa dikatakan bahwa penduduk Jawa Tengah mempunyai produktivitas yang cukup tinggi dan sudah memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk kegiatan bekerja.

Tabel 2.18
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2021

Jam Kerja Seminggu	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 - 14	6,37	12,49	8,96
15 – 34	19,52	27,19	22,77
0* dan 35+	74,11	60,31	68,27
Jumlah	100,00	100,00	100,00
Rata-rata jam kerja	41,4	37,8	39,9

*Keterangan *) : 0 jam = sementara tidak bekerja*

Bila dibandingkan jam kerja menurut jenis kelamin, jam kerja perempuan lebih rendah dari pada jam kerja laki-laki. Hal ini terlihat dari rata-rata jam kerja laki-laki yang lebih banyak dari pekerja perempuan, yaitu 41,4 jam berbanding 37,8 jam.

Lebih rendahnya jam kerja perempuan dibandingkan dengan jam kerja laki-laki kemungkinan disebabkan karena perempuan juga dituntut untuk berperan ganda yaitu mengurus rumah tangga disamping bekerja. Lain halnya dengan laki-laki, pada umumnya bekerja di luar urusan rumah tangga, merupakan tulang punggung rumah tangga dan pencari nafkah utama bagi rumah tangga, sehingga hal tersebut mempengaruhi lebih tingginya jam kerja laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

2.4.8 Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai

Meskipun setiap tahun terjadi peningkatan jumlah perempuan yang bekerja, namun pekerjaan yang diperoleh masih tetap menunjukkan adanya perbedaan perlakuan (gender). Salah satunya terlihat dari rata-rata upah

buruh/karyawan/ pegawai perempuan dan laki-laki seperti pada Tabel 2.19, masih adanya kesenjangan upah gender.

Tabel 2.19
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai
Menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah, 2020 – 2021
(Rupiah)

Jenis Kelamin	Tahun	
	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Laki - Laki	2 344 375	2 296 349
Perempuan	1 725 461	1 765 799
Laki – laki + Perempuan	2 088 172	2 074 451
Tingkat Kesenjangan Upah Gender (<i>Gender Wage Gap</i>)	0,264	0,231

Berdasarkan data Sakernas, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai perempuan dari tahun 2020-2021 mengalami peningkatan namun angkanya masih di bawah rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki. Walaupun begitu terlihat adanya kondisi yang lebih baik dengan berkurangnya tingkat kesenjangan upah gender (*Gender Wage Gap*) dari 0,264 di tahun 2020 menjadi 0,231 di tahun 2021. Kesenjangan upah gender salah satunya diakibatkan oleh perbedaan tingkat pendidikan dari laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data Sakernas tahun 2021 pada Tabel 2.11, ijazah yang lebih banyak dimiliki oleh penduduk

perempuan berusia 15 tahun ke atas yang bekerja dibandingkan laki-laki berusia sama, sebagian besar adalah SD ke bawah dan bahkan tidak memiliki ijazah sama sekali. Ijazah yang dimiliki adalah salah satu syarat penting dalam memasuki pasar tenaga kerja. Rendahnya tingkat ijazah yang dimiliki oleh tenaga kerja perempuan inilah yang kemungkinan besar menyebabkan perempuan tidak memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam pasar tenaga kerja.

Tabel 2.20
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai
Menurut Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, 2020- 2021
(Rupiah)

Klasifikasi Daerah	Tahun	
	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Perkotaan	2 183 329	2 166 276
Perdesaan	1 927 721	1 920 542
Perkotaan + Perdesaan	2 088 172	2 074 451

Pada pasar tenaga kerja di Jawa Tengah, rata-rata upah di perkotaan masih lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (Tabel 2.20). Pendidikan merupakan indikator

keterampilan dan salah satu hal yang penting dalam mendapatkan kesempatan kerja dan juga besar kecilnya perolehan upah. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2.12 dimana persentase penduduk yang bekerja di perkotaan 33,65 persen memiliki ijazah SMA/SMK, dibandingkan dengan di perdesaan hanya 21,34 persen yang memiliki ijazah SMA/SMK.

BAB III PENUTUP

Dari hasil Sakernas Agustus 2021, dapat dirangkum beberapa gambaran tentang kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:

- Jumlah penduduk usia kerja di Jawa Tengah hasil Sakernas Agustus 2021 tercatat sebanyak 27 juta orang lebih yang terdiri dari sekitar 69,58 persen kelompok angkatan kerja dan 30,42 persen lainnya termasuk kelompok bukan angkatan kerja.
- TPAK di Jawa Tengah tercatat 69,58 persen, dimana TPAK laki-laki sebesar 81,94 persen dan TPAK perempuan sebesar 57,58 persen.
- TPT di Jawa Tengah tercatat sebesar 5,95 persen, dimana TPT daerah perkotaan sebesar 7,06 persen dan TPT perdesaan sebesar 4,75 persen.
- Lebih dari separuh penduduk yang bekerja berumur 25-54 tahun yang merupakan usia prima; 12,48 persennya masih dalam kelompok usia sekolah (15-24 tahun) dan 22,94 persen sisanya tergolong sebagai pekerja usia tua (55 tahun atau lebih).

- Dari sekitar 17,84 juta penduduk Jawa Tengah yang bekerja, sebagian besar bekerja di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (22,17 persen); industri pengolahan (22,17 persen); perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor (19,47 persen).
- Menurut status pekerjaan utamanya, sekitar 36,53 persen penduduk bekerja sebagai buruh/karyawan; 19,79 persen berusaha sendiri; 15,33 persen berusaha dibantu buruh tidak tetap dan 12,83 persen sebagai pekerja keluarga/buruh tidak dibayar.
- Serupa dengan kondisi tahun sebelumnya, baik perempuan maupun laki-laki banyak yang bekerja sebagai buruh/pegawai/karyawan, masing-masing sebesar 34,10 persen dan 36,53 persen. Bagi pekerja perempuan dengan status pekerja keluarga/tidak dibayar relatif besar persentasenya, yaitu sebesar 21,55 persen.
- Rata-rata penduduk Jawa Tengah bekerja selama 39,9 jam kerja seminggu, dimana rata-rata jam kerja penduduk laki-laki selama 41,4 jam dan untuk pekerja perempuan selama 37,8 jam seminggu.

- Ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan di pasar tenaga kerja masih merupakan tantangan. Demikian juga dengan sektor informal yang proporsinya masih sangat besar.

<https://jateng.bps.go.id>

<https://jateng.bps.go.id>

LAMPIRAN

Tabel 1
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja
Menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah Agustus 2018 - 2021

Tahun	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
2021	11 001 302	7 962 691	18 963 993
2020	10 863 481	7 887 796	18 751 277
2019	10 902 942	7 518 251	18 421 193
2018	10 634 938	7 594 014	18 228 952

Tabel 2
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama
Seminggu Yang Lalu dan Klasifikasi Daerah
di Jawa Tengah Agustus 2021

Kegiatan Utama	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	9 811 827	9 152 166	18 963 993
Bekerja	9 118 690	8 717 080	17 835 770
Mencari Pekerjaan	693 137	435 086	1 128 223
Bukan Angkatan Kerja	4 313 974	3 975 947	8 289 921
Sekolah	1 011 865	783 775	1 795 640
Mengurus Rumah Tangga	2 485 195	2 507 760	4 992 955
Lainnya	816 914	684 412	1 501 326
Jumlah	14 125 801	13 128 113	27 253 914

Tabel 3
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis
Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu dan Kelompok Umur
Jawa Tengah, Agustus 2021

Kegiatan Utama	Kelompok Umur			Jumlah
	15-24	25-54	55+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angkatan Kerja	9,92	44,26	15,39	69,58
Bekerja	8,16	42,27	15,01	65,44
Mencari Pekerjaan	1,76	2,00	0,38	4,14
Bukan Angkatan Kerja	9,89	10,10	10,43	30,42
Sekolah	6,54	0,05	0,00	6,59
Mengurus Rumah Tangga	2,17	9,02	7,13	18,32
Lainnya	1,18	1,03	3,30	5,51
Jumlah	19,81	54,36	25,82	100,00

Tabel 4
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama
Seminggu yang Lalu dan Pendidikan Tertinggi
yang Ditamatkan di Jawa Tengah, Agustus 2021

Kegiatan Utama	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan		
	Maksimal SD	SMP /Sederajat	SMA/SMK/ Sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	7 979 995	3 788 731	5 400 620
Bekerja	7 684 665	3 528 611	4 928 868
Pengangguran Terbuka	295 330	260 120	471 752
Bukan Angkatan Kerja	3 676 650	2 395 523	1 872 758
Sekolah	179 375	1 139 342	463 119
Mengurus Rumah tangga	2 566 014	1 030 135	1 130 467
Lainnya	931 261	226 046	279 172
Jumlah	11 656 645	6 184 254	7 273 378

Tabel 4 (Lanjutan)

Kegiatan Utama	Pendidikan Tertinggi Yang Ditatamatkan		Jumlah
	DI/DII/DIII	DIV/S1/S2/S3	
(1)	(5)	(6)	(7)
Angkatan Kerja	438 821	1 355 826	18 963 993
Bekerja	413 978	1 279 648	17 835 770
Pengangguran Terbuka	24 843	76 178	1 128 223
Bukan Angkatan Kerja	128 874	216 116	8 289 921
Sekolah	1 573	12 231	1 795 640
Mengurus Rumah tangga	100 893	165 446	4 992 955
Lainnya	26 408	38 439	1 501 326
Jumlah	567 695	1 571 942	27 253 914

Tabel 5
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah Agustus 2021

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2 665 545	1 567 898	4 233 443
B Pertambangan dan Penggalian	91 372	12 290	103 662
C Industri Pengolahan	1 981 828	1 972 486	3 954 314
F Konstruksi	1 463 885	14 046	1 477 931
G Perdag. Besar & Eceran; Reparasi & Perawatan Mobil & Spd Mtr	1 623 340	1 848 532	3 471 872
H Transportasi dan Pergudangan	489 460	17 189	506 649
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	561 162	828 810	1 389 972
K Jasa Keuangan dan Asuransi	131 988	69 828	201 816
M,N Jasa Perusahaan	150 348	47 057	197 405
O Adm. Pem., Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	255 467	83 042	338 509
P Jasa Pendidikan	292 577	458 399	750 976
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	85 984	159 660	245 644
R,S,T,U Jasa Lainnya	333 478	411 417	744 895
Kategori Lainnya (D,E,J,L)	155 594	63 088	218 682
Jumlah	10 282 028	7 553 742	17 835 770

Tabel 6
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Jawa Tengah,
Tahun 2019 - 2021

Lapangan Pekerjaan Utama	Tahun		
	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4 091 068	4 608 261	4 233 443
B Pertambangan dan Penggalian	107 335	109 348	103 662
C Industri Pengolahan	3 943 155	3 620 147	3 954 314
F Konstruksi	1 544 949	1 404 435	1 477 931
G Perdag. Besar&Ec.;Reparasi & Perawatan Mobil&Spd Mtr	3 344 029	3 337 438	3 471 872
H Transportasi dan Pergudangan	574 989	517 721	506 649
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 195 926	1 314 912	1 389 972
K Jasa Keuangan dan Asuransi	234 071	201 778	201 816
M,N Jasa Perusahaan	198 253	195 696	197 405
O Adm. Pem., Pertahanan & Jaminan Sos.Wajib	408 277	318 763	338 509
P Jasa Pendidikan	745 917	702 411	750 976
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	232 783	231 438	245 644
R,S,T,U Jasa Lainnya	798 186	790 406	744 895
Kategori Lainnya (D,E,J,L)	183 979	184 181	218 682
Jumlah	17 602 917	17 536 935	17 835 770

Tabel 7
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Klasifikasi Daerah
di Jawa Tengah Agustus 2021

Lapangan Pekerjaan Utama	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1 114 350	3 119 093	4 233 443
B Pertambangan dan Penggalian	44 974	58 688	103 662
C Industri Pengolahan	2 256 930	1 697 384	3 954 314
F Konstruksi	698 112	779 819	1 477 931
G Perdag. Besar & Eceran; Reparasi & Perawatan Mobil & Spd Mtr	2 066 042	1 405 830	3 471 872
H Transportasi dan Pergudangan	312 718	193 931	506 649
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	891 338	498 634	1 389 972
K Jasa Keuangan dan Asuransi	131 766	70 050	201 816
M,N Jasa Perusahaan	136 487	60 918	197 405
O Adm. Pem., Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	211 460	127 049	338 509
P Jasa Pendidikan	462 003	288 973	750 976
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	158 760	86 884	245 644
R,S,T,U Jasa Lainnya	483 680	261 215	744 895
Kategori Lainnya (D,E,J,L)	150 070	68 612	218 682
Jumlah	9 118 690	8 717 080	17 835 770

Tabel 8
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah Agustus 2021

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	1 906 595	1 623 064	3 529 659
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	1 733 910	1 000 594	2 734 504
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	424 729	127 562	552 291
Buruh / Karyawan	3 790 003	2 724 737	6 514 740
Pekerja Bebas Pertanian	447 073	274 996	722 069
Pekerja Bebas Non Pertanian	1 319 485	174 877	1 494 362
Pekerja Tidak Dibayar	660 233	1 627 912	2 288 145
Jumlah	10 282 028	7 553 742	17 835 770

Tabel 9
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status
Pekerjaan Utama dan Klasifikasi Daerah
di Jawa Tengah Agustus 2021

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	1 847 981	1 681 678	3 529 659
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	1 033 197	1 701 307	2 734 504
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	339 439	212 852	552 291
Buruh / Karyawan	4 080 326	2 434 414	6 514 740
Pekerja Bebas Pertanian	243 259	478 810	722 069
Pekerja Bebas Non Pertanian	684 092	810 270	1 494 362
Pekerja Tidak Dibayar	890 396	1 397 749	2 288 145
Jumlah	9 118 690	8 717 080	17 835 770

Tabel 10
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah Agustus 2021

Jumlah Jam Kerja	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0*)	375 858	233 967	609 825
1 - 7	195 332	290 399	485 731
8 - 14	459 834	653 247	1 113 081
15 - 24	922 680	1 070 405	1 993 085
25 - 34	1 084 130	983 713	2 067 843
35+	7 244 194	4 322 011	11 566 205
Jumlah	10 282 028	7 553 742	17 835 770

Keterangan:

*) sementara tidak bekerja

Tabel 11
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jumlah Jam Kerja dan Klasifikasi Daerah
di Jawa Tengah Agustus 2021

Jumlah Jam Kerja	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0*)	338 810	271 015	609 825
1 - 7	229 131	256 600	485 731
8 - 14	467 817	645 264	1 113 081
15 - 24	905 474	1 087 611	1 993 085
25 - 34	973 228	1 094 615	2 067 843
35+	6 204 230	5 361 975	11 566 205
Jumlah	9 118 690	8 717 080	17 835 770

Keterangan:

*) sementara tidak bekerja

Tabel 12
Sampling Error Survei Angkatan Kerja Nasional
Agustus 2021

Perkotaan+Perdesaan		Laki-laki+Perempuan					
No	Variabel	Estimasi	Standard Error	RSE (%)	Selang Kepercayaan 95%		Jumlah Kasus
					Batas Bawah	Batas atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Penduduk umur 15 tahun ke atas	27 253 914	125 261	0,46	27 008 297	27 499 530	72 052
2	Angkatan Kerja	18 963 993	108 761	0,57	18 750 729	19 177 257	50 807
	a. Bekerja / <i>Working</i>	17 835 770	104 987	,59	17 629 907	18 041 633	48 041
	b. Pengangguran	1 128 223	26 851	2,38	1 075 572	1 180 874	2 766
3	Bukan Angkatan Kerja	8 289 921	72 193	0,87	8 148 361	8 431 481	21 245
	a. Sekolah	1 795 640	32 044	1,78	1 732 807	1 858 473	4 478
	b. Mengurus Rumah Tangga	4 992 955	52 803	1,06	4 889 416	5 096 494	12 969
	c. Lainnya	1 501 326	31 510	2,19	1 439 539	1 563 113	3 798
4	TPAK (%)	69,58	0,23	0,33	69,13	70,03	50 807
5	TPT (%)	5,95	0,14	2,30	5,69	6,22	2 766
6	Pendidikan tertinggi Yang Ditamatkan	17 835 770	104 797	0,59	17 629 907	18 041 633	48 041
	a. Tdk/ blm pernah sekolah	165 439	12 058	7,29	141 794	189 084	438
	b. Tdk/ blm tamat SD	2 357 916	44 369	1,88	2 270 915	2 444 917	6 556
	c. Sekolah Dasar	5 161 310	62 104	1,20	5 039 534	5 283 086	14 438
	d. SMP	3 528 611	46 421	1,32	3 437 586	3 619 636	9 222
	e. SMTA Umum	2 363 964	39 671	1,68	2 286 175	2 441 753	6 292
	f. SMA Kejuruan	2 564 904	43 448	1,69	2 479 708	2 650 100	6 522
	g. Diploma I/II/III	413 978	15 693	3,79	383 206	444 750	1 099
	h. Universitas	1 279 648	33 488	3,07	1 213 984	1 345 312	3 474
7	Lapangan Pekerjaan Utama	17 835 770	104 797	0,59	17 629 907	18 041 633	48 041
	A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4 233 443	72 130	1,70	4 092 007	4 374 879	11 570
	B Pertambangan dan Penggalan	103 662	9 158	8,83	85 705	121 619	265
	C Industri Pengolahan	3 954 314	68 640	1,74	3 819 722	4 088 906	10 575
	D Pengadaan Listrik dan Gas	32 949	4 412	13,39	24 297	41 601	84
	E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	74 421	8 892	11,95	56 986	91 856	198
	F Konstruksi	1 477 931	30 948	2,09	1 417 247	1 538 615	3 798

Tabel 13
Sampling Error Survei Angkatan Kerja Nasional
Agustus 2021

Perkotaan+Perdesaan		Laki-laki+Perempuan					
No	Variabel	Estimasi	Standard Error	RSE (%)	Selang Kepercayaan 95%		Jumlah Kasus
					Batas Bawah	Batas atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	G Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	3 471 872	50 569	1,46	3 372 714	3 571 030	9 284
	H Transportasi dan Pergudangan	506 649	16 138	3,19	475 005	538 293	1 343
	I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 389 972	33 468	2,41	1 324 345	1 455 599	3 835
	J Informasi dan Komunikasi	94 621	6 770	7,15	81 346	107 896	256
	K Jasa Keuangan dan Asuransi	201 816	10 214	5,06	181 789	221 843	518
	L Real Estat	16 691	2 950	17,67	10 907	22 475	45
	M,N Jasa Perusahaan	197 405	10 951	5,55	175 932	218 878	500
	O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	338 509	14 048	4,15	310 963	366 055	1 000
	P Jasa Pendidikan	750 976	22 130	2,95	707 583	794 369	2 024
	Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	245 644	11 734	4,78	222 636	268 652	639
	R,S,T,U Jasa Lainnya	744 895	20 404	2,74	704 886	784 904	2 107
8	Status Pekerjaan Utama	17 835 770	104 797	0,59	17 629 907	18 041 633	48 041
	a. Berusaha Sendiri	3 529 659	47 672	1,35	3 436 181	3 623 137	9 673
	b. Berusaha dibantu buruh tdk tetap/tdk dibayar	2 734 504	42 699	1,56	2 650 777	2 818 231	7 637
	c. Berusaha dibantu buruh tetap/ Buruh dibayar	552 291	17 800	3,22	517 388	587 194	1 587
	d. Buruh/karyawan/Pegawai	6 514 740	73 247	1,12	6 371 113	6 658 367	17 202
	e. Pekerja bebas pertanian	722 069	25 133	3,48	672 788	771 350	1 954
	f. Pekerja bebas non pertanian	1 494 362	34 125	2,28	1 427 449	1 561 275	3 810
	g. Pekerja Keluarga/tak dibayar	2 288 145	43 512	1,90	2 202 824	2 373 466	6 178

Tabel 14
Sampling Error Survei Angkatan Kerja Nasional
Agustus 2021

Perkotaan+Perdesaan					Laki-laki		
No	Variabel	Estimasi	Standard Error	RSE (%)	Selang Kepercayaan 95%		Jumlah Kasus
					Batas Bawah	Batas atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Penduduk umur 15 tahun ke atas	13 425 691	74 869	0,56	13 278 884	13 572 498	35 232
2	Angkatan Kerja	11 001 302	68 132	0,62	10 867 705	11 134 899	28 994
	a. Bekerja / Working	10 282 028	64 737	,63	10 155 088	10 408 968	27 282
	b. Pengangguran	719 274	20 004	2,78	680 049	758 499	1 712
3	Bukan Angkatan Kerja	2 424 389	36 073	1,49	2 353 655	2 495 123	6 238
	a. Sekolah	891 428	22 117	2,48	848 059	934 797	2 243
	b. Mengurus Rumah Tangga	573 864	18 301	3,19	537 978	609 750	1 511
	c. Lainnya	959 097	23 101	2,41	913 799	1 004 395	2 484
4	TPAK (%)	81,94	0,30	0,31	81,46	82,42	28 994
5	TPT (%)	6,54	0,17	2,65	6,20	6,88	1 712
6	Pendidikan tertinggi Yang Ditamatkan	10 282 028	64 737	0,63	10 155 088	10 408 968	27 282
	a. Tdk/ blm pernah sekolah	64 771	6 147	9,49	52 718	76 824	175
	b. Tdk/ blm tamat SD	1 197 121	26 889	2,25	1 144 395	1 249 847	3 327
	c. Sekolah Dasar	3 057 045	40 540	1,33	2 977 552	3 136 538	8 354
	d. SMP	2 124 532	32 761	1,54	2 060 292	2 188 772	5 440
	e. SMTA Umum	1 363 635	26 969	1,98	1 310 753	1 416 517	3 639
	f. SMA Kejuruan	1 671 306	32 302	1,93	1 607 966	1 734 646	4 189
	g. Diploma I/II/III	179 279	9 400	5,24	160 847	197 711	480
	h. Universitas	624 339	19 625	3,14	585 856	662 822	1 678
7	Lapangan Pekerjaan Utama	10 282 028	64 737	0,63	10 155 088	10 408 968	27 282
	A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2 665 545	45 093	1,69	2 577 124	2 753 966	7 232
	B Pertambangan dan Penggalan	91 372	8 311	9,10	75 076	107 668	232
	C Industri Pengolahan	1 981 828	40 796	2,06	1 901 833	2 061 823	5 150
	D Pengadaan Listrik dan Gas	27 015	4 131	15,29	18 914	35 116	65
	E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	52 937	6 078	11,48	41 019	64 855	144
	F Konstruksi	1 463 885	30 666	2,09	1 403 753	1 524 017	3 765

Tabel 15
Sampling Error Survei Angkatan Kerja Nasional
Agustus 2021

Perkotaan+Perdesaan

Laki-laki

No	Variabel	Estimasi	Standard Error	RSE (%)	Selang Kepercayaan 95%		Jumlah Kasus
					Batas Bawah	Batas atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	G Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1 623 340	30 128	1,86	1 564 264	1 682 416	4 324
	H Transportasi dan Pergudangan	489 460	15 860	3,24	458 361	520 559	1 299
	I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	561 162	19 327	3,44	523 264	599 060	1 472
	J Informasi dan Komunikasi	62 438	5 457	8,74	51 737	73 139	168
	K Jasa Keuangan dan Asuransi	131 988	8 166	6,19	115 976	148 000	335
	L Real Estat	13 204	2 523	19,11	8 257	18 151	35
	M,N Jasa Perusahaan	150 348	9 008	5,99	132 684	168 012	384
	O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	255 467	11 392	4,46	233 129	277 805	748
	P Jasa Pendidikan	292 577	11 831	4,04	269 378	315 776	784
	Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	85 984	6 599	7,67	73 044	98 924	222
	R,S,T,U Jasa Lainnya	333 478	12 735	3,82	308 506	358 450	923
8	Status Pekerjaan Utama	10 282 028	64 737	0,63	10 155 088	10 408 968	27 282
	a. Berusaha Sendiri	1 906 595	32 465	1,70	1 842 936	1 970 254	5 170
	b. Berusaha dibantu buruh tdk tetap/tdk dibayar	1 733 910	32 524	1,88	1 670 135	1 797 685	4 823
	c. Berusaha dibantu buruh tetap/ Buruh dibayar	424 729	15 290	3,60	394 747	454 711	1 195
	d. Buruh/karyawan/Pegawai	3 790 003	48 833	1,29	3 694 249	3 885 757	9 853
	e. Pekerja bebas pertanian	447 073	17 398	3,89	412 958	481 188	1 205
	f. Pekerja bebas non	1 319 485	30 721	2,33	1 259 247	1 379 723	3 360
	g. Pekerja Keluarga/tak dibayar	660 233	20 129	3,05	620 763	699 703	1 676

Tabel 16
Sampling Error Survei Angkatan Kerja Nasional
Agustus 2021

Perkotaan+Perdesaan					Perempuan		
No	Variabel	Estimasi	Standard Error	RSE (%)	Selang Kepercayaan 95%		Jumlah Kasus
					Batas Bawah	Batas atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Penduduk umur 15 tahun ke atas	13 828 223	70 106	0,51	13 690 756	13 965 690	36 820
2	Angkatan Kerja	7 962 691	60 605	0,76	7 843 853	8 081 529	21 813
	a. Bekerja / Working	7 553 742	59 633	0,79	7 436 810	7 670 674	20 759
	b. Pengangguran	408 949	14 858	3,63	379 815	438 083	1 054
3	Bukan Angkatan Kerja	5 865 532	56 233	0,96	5 755 267	5 975 797	15 007
	a. Sekolah	904 212	21 339	2,36	862 369	946 055	2 235
	b. Mengurus Rumah Tangga	4 419 091	47 794	1,08	4 325 373	4 512 809	11 458
	c. Lainnya	542 229	18 248	3,37	506 448	578 010	1 314
4	TPAK (%)	57,58	0,59	0,62	56,92	58,24	21 813
5	TPT (%)	5,14	0,18	3,57	4,78	5,50	1 054
6	Pendidikan tertinggi Yang Ditamatkan	7 553 742	59 633	0,79	7 436 810	7 670 674	20 759
	a. Tdk/ blm pernah sekolah	100 668	8 114	8,06	84 757	116 579	263
	b. Tdk/ blm tamat SD	1 160 795	25 070	2,16	1 111 636	1 209 954	3 229
	c. Sekolah Dasar	2 104 265	32 106	1,53	2 041 309	2 167 221	6 084
	d. SMP	1 404 079	25 749	1,83	1 353 590	1 454 568	3 782
	e. SMTA Umum	1 000 329	23 333	2,33	954 577	1 046 081	2 653
	f. SMA Kejuruan	893 598	22 364	2,50	849 745	937 451	2 333
	g. Diploma I/II/III	234 699	10 804	4,60	213 515	255 883	619
	h. Universitas	655 309	19 660	3,00	616 760	693 858	1 796
7	Lapangan Pekerjaan Utama	7 553 742	59 633	0,79	7 436 810	7 670 674	20 759
	A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1 567 898	36 881	2,35	1 495 579	1 640 217	4 338
	B Pertambangan dan Penggalian	12 290	2 908	23,26	6 588	17 992	33
	C Industri Pengolahan	1 972 486	39 522	2,00	1 894 989	2 049 983	5 425
	D Pengadaan Listrik dan Gas	5 934	1 502	25,31	2 989	8 879	19
	E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	21 484	4 262	19,84	13 127	29 841	54
	F Konstruksi	14 046	3 133	22,30	7 903	20 189	33

Tabel 17
Sampling Error Survei Angkatan Kerja Nasional
Agustus 2021

Perkotaan+Perdesaan					Perempuan		
No	Variabel	Estimasi	Standard Error	RSE (%)	Selang Kepercayaan 95%		Jumlah Kasus
					Batas Bawah	Batas atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	G Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1 848 532	32 103	1,74	1 785 583	1 911 481	4 960
	H Transportasi dan Pergudangan	17 189	2 879	16,75	11 543	22 835	44
	I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	828 810	21 707	2,62	786 245	871 375	2 363
	J Informasi dan Komunikasi	32 183	3 757	11,67	24 816	39 550	88
	K Jasa Keuangan dan Asuransi	69 828	5 724	8,20	58 604	81 052	183
	L Real Estat	3 487	1 348	38,67	843	6 131	10
	M,N Jasa Perusahaan	47 057	5 154	10,95	36 950	57 164	116
	O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	83 042	6 304	7,59	70 682	95 402	252
	P Jasa Pendidikan	458 399	15 590	3,40	427 830	488 968	1 240
	Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	159 660	8 642	5,41	142 715	176 605	417
	R,S,T,U Jasa Lainnya	411 417	14 252	3,46	383 472	439 362	1 184
8	Status Pekerjaan Utama	7 553 742	59 633	0,79	7 436 810	7 670 674	20 759
	a. Berusaha Sendiri	1 623 064	28 577	1,76	1 567 029	1 679 099	4 503
	b. Berusaha dibantu buruh tdk tetap/tdk dibayar	1 000 594	23 256	2,32	954 992	1 046 196	2 814
	c. Berusaha dibantu buruh tetap/ Buruh dibayar	127 562	7 108	5,57	113 624	141 500	392
	d. Buruh/karyawan/Pegawai	2 724 737	40 910	1,50	2 644 520	2 804 954	7 349
	e. Pekerja bebas pertanian	274 996	13 447	4,89	248 629	301 363	749
	f. Pekerja bebas non pertanian	174 877	10 177	5,82	154 921	194 833	450
	g. Pekerja Keluarga/tak dibayar	1 627 912	33 895	2,08	1 561 450	1 694 374	4 502

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**

Jl. Pahlawan No. 6 Semarang 50241

Telp. 024 - 8412802, 8412804, 8412805 Fax. 024 - 8311195

Homepage: <http://jateng.bps.go.id> E-mail : bps3300@bps.go.id

